

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui atau mengkaji sejauh mana kedua Negara (Amerika Serikat dan Israel) dalam melakukan kerjasama penanggulangan terorisme yang terjadi di kedua Negara maupun dunia pada umumnya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana kerjasama Amerika Serikat dan Israel dalam memerangi terorisme? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analitis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara yang bersifat kualitatif dan analisis.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan pada latar belakang terjadinya serangan kelompok terorisme di menara kembar *world trade center*, New York pada 11 September 2001 dimana banyak korban yang meninggal. Amerika Serikat sebagai Negara yang diserang dengan cepat dan tegas merespon tindakan kelompok terorisme tersebut dengan mengeluarkan kebijakan *War on terror*. Israel sebagai sekutu dekat Amerika Serikat juga menjadi bagian dalam misi yang dipimpin oleh Amerika Serikat.

Kerjasama antara Amerika Serikat dan Israel dalam mengatasi terorisme pasca tragedi *WTC* yaitu dilakukan dengan berbagai macam bentuk kerjasama diantaranya: Kerjasama Pelatihan Militer (Military Training), Kerjasama Intelijen, Kerjasama Peningkatan Alutsista (Peralatan Utama Sistem Persenjataan), Penanganan Penyelundupan Senjata serta bantuan pengalokasian anggaran Amerika Serikat yang besar kepada Israel sebagai bagian untuk mengatasi terorisme. Kemudian bentuk kerjasama lainnya juga diwujudkan oleh kedua negara secara inklusif (terbuka) dengan melibatkan negara-negara lain ataupun aktor organisasi internasional, seperti halnya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan lain-lainnya.

Amerika Serikat dan Israel menyadari betul akan bahaya dari kelompok terorisme yang kapan saja melakukan aksi-aksinya di kedua Negara maupun Negara-negara lain di dunia oleh sebab itu dibutuhkan suatu kerjasama yang tidak hanya kedua Negara saja akan tetapi melibatkan Negara lain maupun organisasi internasional seperti PBB. Amerika Serikat dan Israel menganggap keberadaan Dewan Keamanan PBB memiliki posisi yang penting. Dalam skema kerjasama tersebut Israel bersama-sama dengan Amerika Serikat menjadikan Dewan Keamanan PBB sebagai otoritas yang sah dalam membangun resolusi-resolusi dalam penanganan terorisme, langkah itu sebagai payung hukum untuk mem *back up* misi Amerika Serikat-Israel dalam mengatasi ancaman terorisme. Kedua Negara juga melakukan kerjasama dengan Negara-negara seperti Singapura, Irak dan Turki dan kerjasama itu berupa bantuan peralatan militer, pelatihan militer dan kepolisian, kerjasama intelijen maupun bantuan dana untuk mendukung kegiatan operasional dalam penanganan terorisme. Bagi kedua Negara Amerika Serikat-Israel dengan melakukan kerjasama bilateral maupun kerjasama multilateral dengan Negara lain merupakan suatu wujud untuk mengamankan wilayahnya maupun dunia dari ancaman kelompok terorisme.